

**PERANCANGAN MURAL
5 GAYA DESAIN GRAFIS ERA MODERN,
DI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR DESAIN



Oleh:

**FARID STEVY ASTA
NIM: 001 1166 023**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

PERANCANGAN MURAL
5 GAYA DESAIN GRAFIS ERA MODERN,
DI YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR DESAIN



KT001272

Oleh:

FARID STEVY ASTA
NIM: 001 1166 023

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

Tugas Akhir Desain berjudul:

PERANCANGAN MURAL 5 GAYA DESAIN GRAFIS ERA MODERN, DI YOGYAKARTA, diajukan oleh Farid Stevy Asta, NIM 001 1166 023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 19 juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. M. Umar Hadi, MS.

NIP. 131474284

Pembimbing II/ Anggota



Endro Tri Susanto, S.Sn

NIP. 132087541

Cognate/ Anggota



Drs. Wibowo, M.Sn.

NIP. 131661172

KPS. Desain Komunikasi Visual
/ Anggota



Drs. Lasirnan, M.Sn.

NIP. 131773135

Ketua Jurusan Desain/ Ketua
/ Anggota



Drs. Ant. Hendro Purwoko

NIP. 131284654



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Tugas akhir ini kupersembahkan untuk:

Bapak, Ibu dan Adikku flea

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur yang mendalam kami panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Agung beserta Rasul-Nya atas terselesaikannya Tugas Akhir ini dengan baik sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perkembangan mural di Yogyakarta yang cukup pesat. Tren mural yang berawal sekitar 2-3 tahun lalu itu kini seringkali menyisakan beberapa konsekuensi yang kurang menguntungkan. Karya-karya mural yang telah berumur cukup tua tersebut kebanyakan tidak terawat. Alih-alih ingin mendapatkan kesan indah dan bersih lewat mural, yang didapat sekarang adalah wajah tembok kota yang buruk rupa karena dipenuhi mural yang rusak, catnya mengelupas di sana-sini, kotor dan tidak terawat. Sebuah program peremajaan mural kota mungkin sudah sangat perlu dilakukan demi mengembalikan lagi salah fungsi mural sebagai seni rupa bagi publik.

Terwujudnya penulisan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bpk. Drs. M. Umar Hadi, MS. selaku Pembimbing I
2. Bpk. Endro Tri Susanto, S.Sn. selaku Pembimbing II
3. Bapak Drs. Prayanto WH, selaku Dosen Wali

4. Bpk. Drs. Lasiman M.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bpk. Drs. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk. Drs. Wibowo, M.Sn, selaku cognate sidang Tugas Akhir.
7. Bpk. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bpk. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph.D, selaku Rektor ISI Yogyakarta
9. Segenap keluarga besar dosen Program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta dan seluruh Staf atas ilmu yang bermanfaat dan telah diberikan begitu banyaknya.
10. Bapakku freelancer idolaku, Ibuku ibu dari semuaku, Flea kecilnya keluargaku, seluruh keluarga besar
11. Laksmi Kristina Wahyuningsih. Selesai sudah nie.. terimakasih untuk semuanya. Doaku untuk bahagiamu sekarang, nanti, selamanya..
12. Agnesia Dewi Sawitri.
13. Iman Santoso, Supyan Hadi. Atas nama kos patangpuluhan dulu, kalian ikut bertanggung jawab untuk sekarang dan nantiku.
14. Keluarga Pilahan: Hendra josua, fenduk ndog, Indra, Rendra, Ontel, Coco,
15. Teman-teman sesekolahan, 'Kepompong 2000': Supyan ihik, Mambolang, Hikmah+Thomas, Rockby Setiawan, Andika Ndaskulit, Reta tungtung, Teddy pilot, Redy janganan, Guritno hi hi hi, Agung Solo, Elang sugih,

Dodi padang, Yudi, Ihsan, hermawan Cahyo, Wahyu wonosari, Johan, Wahyu Irianto, Febrianto 'Bayi', kadek, pak Ommand, Erfan, Indrawanto, Reza, Erick, Titis, Sholeh adiknya robi, M Rasyid+Rio, Rizki, Arif Novi, Gunara.

16. Jenny: Roby, Arjuna, Anis, Ipong, Rezka, Geger, Tongki.
17. Bapak ibukku di jogja mas Agung mba Nisa.
18. Om Irfan, keluarga om Edi, keluarga mas Agung di Sragen, keluarga dek Oboy + masmas mba'mba' warung si Oboy.
19. Fresco: mas Abdul, mas Wawan, mas Anton, mas dwi, mba'mba' dan masmas-nya semua.
20. saviour TA: bili, wawan, jebeng, ginung, adit, fredy, pino, ardi, ayu ulal, gema, agung corel, tim klip matimuda, tim mural asimetri 2006, ipung, singgih.
21. Keluarga ninie (Bapak, pak endro, mba tut, raka, bian, mas Kris sekeluarga, mas nana).. keluarga yang sangat menyenangkan.
22. Teman-teman: mamok, ayu behel, heli, tera, bendung, masteguh, danan putri, aditya agung, dewi bukit, rima, kiki, ayas, arya, dina nainggolan, arita, miss fa buguru, sya, desi, anie, nia, oki, moyo, gandet, utari, re, ipops, nanang, adendut, masku mas tatag, feriyip, topik, ibeng, bennet, boy, kerjo, wedhar, moki, iwang, baskoro, rano, sompret, hanes, para seniman muda dan penggrafis berbakat leos, gurit, hahan, iyok, indun, tatang, blangkon, aceh, rudi dan kawan-kawan, masmas herpress, mas pur.
23. Teman-teman KKN yakkum.

24. Diskom 97bagasi, 98balkon, 99komplikasi, 01raptor, 02puzzle, 03otakkanan, 04origami, 05kotakpensil, 06asimetri
25. Teman-teman band, klub matimuda,
26. Mesin dan alat digital teman bermain dan bekerja.
27. Semua bebunyian, suara, dan kalimat dalam is this it, room is on fire dan first impression of the earth.
28. Para tak tersebut, para pekerja – pendoa – pentesti - pengcomment - penyemangat untuk tugas akhir ini, terimakasihiiiiihhhh....

Penulis menyadari bahwa semuanya jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan sarannya dari segenap pembaca terhadap tulisan dan karya ini. Semoga karya Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

Amin.

Yogyakarta, 26 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Perancangan	6
E. Manfaat Perancangan	6
F. Lingkup Perancangan	7
G. Metode Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	
A. Identifikasi Data	11

1. Tentang Graffiti, <i>Street art</i> , dan Mural	11
2. Sejarah Mural, Graffiti dan <i>Street Art</i> di Yogyakarta	25
3. Tentang 5 gaya Desain grafis Modernisme	31
a. Futurisme	35
b. Konstruktivisme	39
c. De Stijl	46
d. Bauhaus	51
e. New Typography	63
B. Analisis Data	68
1. What	69
2. Why	74
3. When	75
4. Who	76
5. Where	77
4. How	79
C. Analisis Media	79
1. Strength (Kekuatan)	79
2. Weakness (Kelemahan)	80
3. Opportunities (Kesempatan)	80
4. Threat (Ancaman)	81
D. Kesimpulan Analisa Data	81
1. Umum	81
2. Khusus	83

BAB III KONSEP PERANCANGAN

A. Sintesis	85
1. Tujuan dan Strategi Pemasaran	85
2. Tujuan dan Strategi Promosi	87
3. Tujuan dan Strategi Periklanan	88
B. Perencanaan Media	90
1. Tujuan Media	90
2. Strategi Media	90
C. Program Media	98
D. Biaya Media	103
E. Konsep Kreatif	108
1. Tujuan Kreatif	109
2. Strategi Kreatif	109
a. Isi Pesan	110
b. Bentuk Pesan	111
F. Program Kreatif	114
a. Tema Pokok	114
b. Pendukung Tema	115
1. Warna	115
2. Tipografi	116
3. Ilustrasi	117
4. Headline	118
5. Subheadline	119

6. Body Copy	119
G. Biaya Kreatif	119
H. Program Penulisan Teks dan Visual.....	123
BAB IV VISUALISASI DESAIN	
A. Tujuan Tata Desain	128
B. Strategi Tata Desain	129
C. Program Tata Desain	134
1. Idea Lay Out (Lay Out Gagasan)	135
2. Rough Lay Out (Lay Out Kasar)	151
3. Comprehensive Lay Out (Lay Out Lengkap)	175
4. Final Design (Desain Jadi)	187
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	220
B. Saran	221
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.01. Graffiti di Yogyakarta	13
Gambar II.02. Tagging Graffiti	16
Gambar II.03. Graffiti di garbing kereta api di New York.....	17
Gambar II.04. Street Art karya La'tlas	21
Gambar II.05. Salle des illustres	24
Gambar II.06. Mural Kali Code	28
Gambar II.07. Mural di daerah Sagan, Yogyakarta	30
Gambar II.08. Filippo T. Marinetti, <i>Les Mots en Liberte Futuristes</i>	36
Gambar II.09. Cover buku untuk catalog	38
Gambar II.10. <i>Beat the whites with the Red Wedge</i> , poster 1920	40
Gambar II.11. <i>The Story of Two Squares</i>	41
Gambar II.12. Poster <i>Leningrad Publishing House</i> , 1925	43
Gambar II.13. <i>Symphony of the Donbas</i> , Poster film, 1931	45
Gambar II.14. Komposisi merah, kuning, dan biru, 1931	47
Gambar II.15. Cover majalah <i>De Stijl</i> , 1917	49
Gambar II.16. Theo Van Doesburg, <i>alphabet</i> , 1919	49
Gambar II.17. Cover buku Bauhaus, 1925	50
Gambar II.18. Logo Bauhaus yang pertama di Weimar, 1919.....	53

Gambar II.19. Poster pameran Bauhaus 1923	54
Gambar II.20. Logo Bauhaus, 1922.	55
Gambar II.21. Cover buku Bauhaus pertama, 1923	56
Gambar II.22. Gedung Bauhaus di Dessau. 1925	58
Gambar II.23. <i>Bauhaus Masters</i>	59
Gambar II.24. Herbert Bayer Universal Alphabet	60
Gambar II.25. Jan Tschichold, Die hose Poster Film.....	65
Gambar II.26. Ladislav Sutnar. Ceskoslovensko	67
Gambar II.27. <i>Bruynzeel Architectural Products</i>	68
Gambar III.01. Foto tembok Jl. Perwakilan	98
Gambar III.02. Foto tembok Jl. Prof. Yohanes	99
Gambar III.03. Foto tembok Jl. Abu Bakar Ali	100
Gambar III.04. Foto tembok Jl. Cendana	100
Gambar III.05. Foto tembok Jl. Mataram.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 2. Poster Pameran Tugas Akhir
- Lampiran 3. Katalog Pameran Tugas Akhir
- Lampiran 4. Foto Dokumen Suasana Pameran Tugas Akhir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah lepas dari berbagai kebutuhan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Kebutuhan berkomunikasi menjadi sama pentingnya dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Adanya aktifitas berkomunikasi menandakan adanya hubungan sosial antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Manusia perlu menyampaikan pendapat dan pemikirannya kepada khalayak. Berkesenian menjadi salah satu alternatif cara penyampaiannya, kemudian *Public Art*, atau seni publik adalah salah satu bentuk dari aktifitas berkesenian tersebut. Seni publik menjadi jembatan besar antara seniman dan masyarakat, sebuah hubungan mutualisme dan interaktif antara keduanya lewat karya-karya seni yang memang khusus dibuat untuk dikonsumsi oleh publik secara luas dan tidak terbatas. Mural, graffiti serta *street art* menjadi salah satu garda paling depan dalam perkembangan seni publik.

Istilah mural didefinisikan sebagai lukisan yang dibuat di dinding, langit-langit atau di permukaan yang luas dan permanen. Mural telah ada sejak zaman prasejarah, diantaranya yang terdapat di dinding gua Lascaux di Perancis Selatan. Istilah mural pertama kali dipopulerkan oleh seniman asal Meksiko yaitu Diego Rivera dan David Siqueiros yang membuat sebuah pergerakan seni rupa yang dinamakan *Muralista*.

Yogyakarta, berbagai julukan dan predikat telah disandanginya. Kota gudeg, kota pelajar, kota mahasiswa, kota pendidikan, kota pariwisata, kota perjuangan dan tentu saja kota seni dan budaya. Dalam sambutannya di buku katalog “Biennale Jogja VII 2005 di sini dan kini”, Eko Parwoto, seorang kurator seni Yogyakarta mempertanyakan kembali sejauh mana predikat yang telah melekat di Kota Yogyakarta ini dihayati sebagai suatu potensi.

Apakah predikat tersebut akan selamanya disandang oleh Kota Yogyakarta dengan segala macam degradasi yang tengah dialaminya saat ini. Sementara Banyak kota-kota di negara yang lebih maju berusaha membangun kehidupan sosial dan citra kotanya melalui penyelenggaraa *art event* khususnya seni rupa. Memberikan gambaran betapa seni rupa merupakan *major issue* dalam pengukuran tingkat kemajuan suatu kota dalam konteks budaya. Mural, graffiti dan *street art* sebagai sebuah bentuk seni rupa ruang publik adalah sebuah kultur yang sangat lekat dengan dunia seni rupa.

Yogyakarta dilihat dari sejarah dan reputasinya sebagai kota dengan kultur seni rupa yang sangat kental menyediakan sebuah iklim yang subur dan kondusif bagi perkembangan seni rupa modern-kontemporer. Mural, graffiti dan *street art*-pun sedang sangat berkembang di Yogyakarta, maka sepatutnyalah kalau karya-karya mural, graffiti dan *street art* tersebut juga mendapatkan apresiasi dan perhatian sebagai salah satu bentuk seni rupa yang turut serta menyumbangkan andil dalam tulisan sejarah seni rupa Indonesia khususnya Yogyakarta.

Mural, graffiti dan *street art* Yogyakarta memang boleh dikatakan baru berkembang pesat seumuran jagung. Adalah Apotik

Komik, komunitas yang memulai penciptaan karya seni rupa di tempat-tempat umum di Yogyakarta. Mereka bergerak sejak tahun 1999, ketika itu mereka menggambari karton-karton dan menempelkannya di dinding-dinding kosong. Pada saat yang bersamaan, Taring Padi melakukan aktivitas serupa. Kedua kelompok ini menunjukkan perbedaan kandungan pesan.¹

Seni rupa di tempat umum pada saat itu sebenarnya bukanlah hal yang baru. Kampanye pemerintahan orde baru mempergunakan tempat umum untuk memajang spanduk, baliho, poster, lukisan dinding, patung dan relief guna menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada masyarakat.

Pada tahun 2002 Apotik komik kembali memprakarsai sebuah gerakan untuk mengajak masyarakat untuk sama-sama membuat karya seni rupa di tempat umum dalam hal ini secara khusus jenis karya seni mural. Gerakan itu, bekerja sama dengan pemerintah kota dinamai proyek mural “Sama-sama” di empat titik strategis kota Yogyakarta. Publikasi yang baik telah menginspirasi banyak tempat di Yogyakarta untuk menghias dan mendekorasi dinding-dinding kosong mereka sendiri dengan mural. Menurut data dari Samuel Indratma, penggagas mural di Jogja sekaligus seniman dari Apotik Komik, telah lebih dari 500 karya mural dihasilkan oleh masyarakat Jogja paska proyek mural “Sama-sama”. Sebuah usaha yang bisa dipakai sebagai salah satu trik menjauhkan masyarakat dari penyakit sosial, selain juga sebagai usaha yang bagus untuk mengajak berbagai lapisan masyarakat mulai dari yang muda hingga yang tua dalam menciptakan kondisi kota yang tidak saja bersih namun juga indah.

¹ *Booklet Re:Publik Art*, Kedai Kebun Forum, 2005.

Tiga tahun setelahnya, tepatnya pada Agustus 2005 diselenggarakan sebuah *art event* berjudul “Re:Publik Art, Mencari Ruang Publik lewat Seni Rupa Temporer”. Proyek ini bertujuan untuk mempresentasikan karya-karya seni rupa publik seniman-seniman Yogyakarta dan kota-kota lainnya (Jakarta, Bandung, Bali, Paris) dalam bentuk mural, *artistic graffiti*, *signage* yang diharapkan mampu mempresentasikan ekspresi-ekspresi baru dan lebih segar, juga mendefinisikan kembali bagaimana seharusnya seni rupa publik merespon lingkungan sosial di mana seni rupa publik itu ditempatkan. Proyek mural Sama-sama dan Re:Publik Art menancapkan tonggak pergerakan seni rupa publik di Yogyakarta.

Paparan di atas menggambarkan perkembangan mural di Yogyakarta yang cukup pesat. Tren mural yang berawal sekitar 2-3 tahun lalu itu kini seringkali menyisakan beberapa konsekuensi yang kurang menguntungkan. Karya-karya mural yang telah berumur cukup tua tersebut kebanyakan tidak terawat, alih-alih ingin mendapatkan kesan indah dan bersih lewat mural, yang didapat sekarang adalah wajah tembok kota yang buruk rupa karena dipenuhi mural yang rusak, catnya mengelupas di sana-sini, kotor dan tidak terawat. Sebuah program peremajaan mural kota mungkin sudah sangat perlu dilakukan demi mengembalikan lagi salah fungsi mural sebagai seni rupa bagi publik.

Sebagai sebuah bentuk karya seni rupa yang ditempatkan di ruang publik, mural merupakan media penyampaian pesan kepada masyarakat yang sangat efektif dan efisien. Hal inilah yang seringkali tidak disadari oleh

banyak pihak terutama oleh Pemerintah Kota. Mural dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian berbagai program pemerintah kepada masyarakatnya, sebagai media publikasi pesan layanan masyarakat atau media promosi program khusus Pemerintah Kota dan sebagainya. Di sinilah diperlukan adanya sinergi antara Pemerintah Kota, komunitas seniman mural dan masyarakat untuk mewujudkan hal tersebut.

Jarang sekali ditemukan mural di Yogyakarta yang membawa konsep desain komunikasi visual di dalamnya. Kebanyakan membawa nuansa *fine art* yang menerapkan metode *black box* dalam pembuatannya dan mengesampingkan strategi komunikasi pesan lewat bahasa gambar dan tulisan. Maka dari itu perlu dibuat sebuah gerakan baru untuk *me-refresh* atau mempersegar kembali perwajahan mural Kota Yogyakarta dengan mural yang membawa konsep desain komunikasi visual dengan tema dan gaya yang lebih inovatif, segar dan kreatif.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat sebuah perancangan desain komunikasi visual berupa mural bertema 5 gaya desain grafis era modern yaitu *Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography* untuk menunjang perwajahan kota Yogyakarta Sebagai Kota Seni dan Budaya.

C. Batasan Masalah

Pembahasan yang akan disampaikan dibatasi hanya pada konteks mural khususnya di Yogyakarta dan pada lima gaya desain grafis pada era modern yang akan diangkat yaitu *Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography*, yang memiliki kesamaan karakter dan masih banyak memberikan pengaruh bagi desain grafis sekarang.

Hasil akhir dari Tugas Akhir ini adalah 5 buah desain mural yang disimulasikan dibuat di 5 titik lokasi terpilih di Yogyakarta.

D. Tujuan Perancangan

Untuk memperoleh sebuah rancangan mural bertema 5 gaya desain grafis era modern yaitu *Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography* yang artistik, komunikatif, dan atraktif dan mampu menampilkan karakteristik visual masing-masing gaya desain yang diangkat sehingga mampu membantu/ menunjang perwajahan kota Yogyakarta Sebagai Kota Seni dan Budaya.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat untuk mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan tambahan informasi/ pengetahuan tentang sejarah gaya desain grafis pada era modern (*Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography*)

2. Manfaat untuk Lembaga

Program Studi Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia juga akan mendapatkan sebuah konsep perancangan yang mengkaji mural dan sejarah gaya desain grafis pada era modern (*Futurisme, Konstruktivisme, De Stijl, Bauhaus, dan New Typography*).

3. Manfaat untuk masyarakat (*target audience*)

Menyajikan sebuah konsep baru mural dan memberikan tambahan informasi/ pengetahuan tentang sejarah gaya desain grafis pada era modern (*Futurisme, Konstruktivisme, De Stijl, Bauhaus, dan New Typography*)

E. Lingkup Perancangan

Lingkup verbal perancangan, informasi yang disampaikan meliputi sejarah graffiti, *street art* dan mural khususnya di Yogyakarta dan lima gaya desain grafis yang besar pada era modern yaitu *Futurisme, Konstruktivisme, De Stijl, Bauhaus, dan New Typography*. Sedangkan untuk lingkup wilayah penelitian difokuskan pada wilayah Kotamadya Yogyakarta, khususnya pada 5 titik mural yang telah ditentukan.

F. Metode Perancangan

1. Tahap Pengumpulan Data

Data teks, gambar dan foto didapatkan dari dari buku-buku sejarah desain grafis dunia, buku tentang graffiti dan mural, website-website tentang mural, graffiti dan *street art*, serta pemotretan ke lapangan. Semua data digunakan sebagai acuan bagi proses perancangan komunikasi visual Tugas Akhir ini.

2. Tahap Analisa

Agar tujuan perancangan dapat tercapai, maka pendekatan yang harus dilakukan adalah dengan menganalisa data-data tentang 5 gaya disain era modern yaitu *Futurisme, Konstruktivisme, De Stijl, Bauhaus,* dan *New Typography*, data-data tentang mural di Yogyakarta. Antara lain melakukan pendekatan:

a. Wujud (*appearance*)

Sesuatu yang tampak oleh indera penglihatan (visual) secara nyata ataupun abstrak

b. Bentuk (*form*)

Bentuk adalah gabungan dari seluruh unsur-unsur perwujudan seni rupa seperti titik, garis, warna dan lain sebagainya.

c. Susunan (*structure*)

Gabungan dari bentuk-bentuk sehingga menjadi visual

d. Isi (*content*)

Isi ditekankan pada gagasan (*ide*) sebagai suatu pemikiran atau konsep tentang mural bertema 5 gaya desain grafis era modern yaitu *Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography* yang dibuat untuk menunjang perwajahan kota Yogyakarta Sebagai Kota Seni dan Budaya.

3. Tahap Eksperimen

Tahap eksperimen ini dibagi menjadi:

a. Penyusunan Materi

Menentukan isi pesan verbal dan visual yang akan disampaikan ditampilkan dalam mural.

b. *Idea lay out*, *Rough Layout* dan *Comprehensive lay out*

Menggali ide dalam sebuah sketsa rancangan visualisasi 5 buah mural dengan karakteristik visual yang berbeda-beda sesuai dengan gaya desain yang diangkat (*Futurisme*, *Konstruktivisme*, *De Stijl*, *Bauhaus*, dan *New Typography*).

c. Eksekusi

Proses eksekusi dengan memproyeksikan hasil rancangan mural ke foto tembok/titik yang telah dipilih dengan metode *digital imaging*.

4. Tahap Kesimpulan/Penutup

Dari hasil rancangan mural kota ini diharapkan mampu membantu/menunjang perwajahan kota Yogyakarta Sebagai Kota Seni dan Budaya. Sekaligus menyemarakkan kembali dunia seni ruang publik Yogyakarta dengan mural berkonsep desain komunikasi visual sehingga diharapkan masyarakat mendapatkan tambahan pengetahuan tentang perjalanan panjang perkembangan gaya desain dunia.

